BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mempengaruhi segala perubahan diberbagai bidang, salah satunya yaitu bidang kesehatan. Perkembangan teknologi di bidang kesehatan disadari setelah adanya peristiwa pandemi Covid-19, sehingga pada tahun 2022 Kementerian Kesehatan mengeluarkan regulasi terbaru yaitu Permenkes No. 24 Tahun 2022 pada Bab II pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan bahwasanya seluruh fasilitas layanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik. Fasilitas layanan kesehatan tersebut terdiri dari rumah sakit, klinik, puskesmas, dokter praktik mandiri, dan lain – lain. Namun pada penerapannya, rekam medis elektronik yang termasuk kedalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ini belum dapat diterapkan secara maksimal.

SIMRS adalah suatu kumpulan sistem teknologi yang dapat melakukan pengumpulan, pemrosesan, dan pengolahan seluruh data yang telah terhubung untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Sedangkan rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi elektronik yang ditujukan kepada penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis ini berisi kumpulan kertas formulir yang membentuk dokumen yang memuat data – data pasien medis dan non medis mulai dari awal mendapatkan pelayanan hingga selesai (Kemenkes, 2022).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu teknologi yang sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan yang diberikan pasien. Tidak hanya itu, SIMRS juga berfungsi dalam memberikan bantuan rumah sakit untuk mencapai visi dan misinya. Sehingga penerapan SIMRS yang optimal diperlukan saat ini. Namun pada kenyataannya penerapan SIMRS di rumah sakit Indonesia saat ini belum bisa dilakukan secara optimal. SIMRS yang menjadi penunjang utama dalam penerapan rekam medis secara tidak

langsung masih menimbulkan banyaknya permasalahan yang terjadi saat ini, seperti rumah sakit yang dalam masa transisi atau pada rumah sakit yang sudah menerapkan rekam medis elektronik 100% belum dapat melaksanakannya secara optimal. Dalam keberhasilan penerapan SIMRS ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga keberhasilan penerapan SIMRS bukan hanya dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan. Namun, yang memiliki peran penting dalam keberhasilannya adalah dengan adanya sistem informasi yang memadai.

Masalah yang muncul dalam penerapan rekam medis elektronik ini ada hubungannya dengan SIMRS yang belum maksimal. Dalam penerapannya, masih banyak ditemui hambatan – hambatan bagi pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Keluhan – keluhan sering diutarakan oleh petugas sebagai pengguna SIMRS, khususnya bagian rekam medis. Data pasien yang disajikan pada SIMRS seringkali ditemukan double, sehingga menjadi penghambat petugas pendaftaran dalam melakukan registrasi pasien. Tidak hanya itu, disaat jam pelayanan sering terjadi adanya kendala jaringan koneksi terputus, dan juga pencetakan SEP pasien BPJS masih sering tidak bisa dilakukan. Dalam penerapan SIMRS ini, masih banyak rumah sakit yang membuat kerja sama dengan pihak ketiga terkait dengan sistem informasinya, sehingga jika ada kendala, pemeliharaan, dan pengembangan pada sistem informasi manajemen rumah sakit yang digunakan tidak bisa dilakukan secepatnya karena pihak IT yang belum mengerti sepenuhnya terkait dengan sistem informasi yang digunakan. Berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan bergantung pada pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deden Mulyadi, 2024).

Penerapan sistem informasi di suatu organisasi khususnya rumah sakit juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia sebagai pengguna sistem informasi. Karakteristik dari individu merupakan suatu yang krusial dalam penerapan sistem informasi, karena banyaknya sumber daya manusia pengguna sistem informasi minim akan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan

sistem informasi yang ada. Sehingga, pelatihan terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit yang ada harus sering untuk dilakukan secara terstruktur agar pengguna merasakan kemudahan penggunaan dan juga meningkatkan kepuasan pengguna (Wijayanti & Nurhayati, 2024).

Dukungan yang diberikan manajemen puncak dalam pengimplementasian sistem informasi manajemen rumah sakit juga menjadi sebuah hal penting. Dukungan infrastruktur yang memadai juga mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian sistem informasi manajemen rumah sakit. Dukungan infrastruktur ini berkaitan dengan hardware, software, jaringan, dan keamanan. Hardware yang terdiri dari komputer, printer, dan jaringan internet yang digunakan harus memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan tidak adanya dukungan infrastruktur yang terjadi dari manajemen puncak, seperti komputer yang sering error, jumlah printer yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan juga jaringan internet yang sering lemot dapat menjadi masalah yang serius dalam memberikan pelayanan pasien khususnya pada registrasi pasien. Tidak hanya itu, kualitas sistem informasi juga sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari manajemen puncak tentang penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriati Pratiwi, La Ode Ali Imran Ahmad, 2024).

Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit yang dilakukan di RSUD Kanjuruhan masih baru diimplementasikan pada awal bulan Februari dengan melakukan kerja sama kepada pihak ketiga untuk pengembangan sistem informasi yang digunakan. Dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit tersebut masih banyak kendala yang dihadapi, terkait dengan pelatihan pengguna yang hanya dilakukan sekali pada awal sebelum diterapkannya sistem informasi manajemen rumah sakit tersebut dan mengalami bimbingan langsung oleh pihak ketiga tetapi hanya satu minggu saja. Sehingga, pengguna khususnya petugas pendaftaran memahami dan mempelajari sistem informasi tersebut sendiri. Pelatihan SIMRS yang terjadi di RSUD Kanjuruhan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2024) yang menjelaskan bahwasanya pelatihan dilakukan

selama 15 hari dan setiap ada perubahan atau pengembangan fitur baru yang ada di SIMRS, maka dilakukan pelatihan lagi bagi seluruh pengguna SIMRS agar semua pengguna SIMRS dapat menjalankan SIMRS dengan maksimal.

Pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan kendala yang terjadi pada SIMRS diselesaikan sendiri oleh petugas pendaftaran, hal itu disebabkan oleh pihak ketiga kurang mendengarkan masukan atau saran yang diberikan pengguna terkait dengan kualitas sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan juga petugas IT tidak memiliki akses terkait dengan perbaikan dan pengembangan sistem informasi yang digunakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul et al., 2022) yang menjelaskan bahwasanya SIMRS yang dikelola oleh pihak ketiga tidak dapat dilakukan pengembangan sendiri oleh petugas yang ada di rumah sakit tersebut karena adanya kebijakan yang harus disetujui di kedua belah pihak dan juga kurangnya jumlah petugas IT mempengaruhi pengembangan sistem informasi . Terkait dengan kualitas fitur – fitur yang ada sudah cukup lengkap, namun fitur – fitur tersebut masih banyak yang tidak bisa digunakan. Fitur – fitur yang belum maksimal pemanfaatannya ini berkaitan dengan kebutuhan pelaporan, sehingga kegiatan pelaporan menjadi tertunda. Tidak hanya itu, terkait dengan tracer elektronik juga belum bisa diakses dan juga waktu status pasien pulang masih belum sesuai atau tidak *real time*. Fitur – fitur yang dapat berjalan dengan baik sangat dibutuhkan dalam suatu sistem informasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Nurhayati, 2024) yang menjelaskan bahwa kualitas sistem yang berkaitan dengan kebermanfaatan fitur – fitur yang ada pada SIMRS harus dapat berjalan dengan baik yang diukur dari kemampuan suatu sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada, sehingga suatu sistem informasi dapat dikatakan berjalan secara efektif.

Permasalahan yang terjadi diatas merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena jika dibiarkan begitu saja, maka dalam pengelolaan data manajemen rumah sakit tidak dapat berjalan semestinya. Khususnya pada bagian pelaporan yang tidak berjalan optimal atau bahkan tertunda beberapa

bulan dikarenakan data output yang dihasilkan SIMRS tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pelaporan dan juga tidak akurat. Hal ini juga mempengaruhi dalam kepuasan pasien dalam memberikan pelayanan jikalau SIMRS sering gangguan pada saat jam kerja pelayanan rumah sakit, khususnya pada bagian pendaftaran.

Adanya penjabaran terkait dengan permasalahan penerapan SIMRS yang masih belum terlaksana dengan optimal dengan data yang dihasilkan tidak akurat dan tidak dapat meringankan beban pekerjaan petugas tenaga kesehatan. Sehingga pemenuhan tugas akhir ini dilakukan dengan wawancara untuk mencari informasi mendalam. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang evaluasi kematangan SIMRS yang digunakan di rumah sakit dengan judul " Evaluasi Penerapan SIMRS Bagian Pendaftaran Rawat Jalan Pada Unit Rekam Medis di RSUD Kanjuruhan ".

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan pada unit rekam medis di RSUD Kanjuruhan ?

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi petugas rekam medis dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan pada unit rekam medis di RSUD Kanjuruhan menggunakan metode HOT FIT.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persepsi Petugas rekam medis terhadap sumber daya manusia dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Kanjuruhan
2. Mengetahui persepsi Petugas rekam medis pada unsur organisasi *(Organization)* dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Kanjuruhan

3. Mengetahui persepsi Petugas pada unsur teknologi *(Technology)* dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Kanjuruhan
4. Mengetahui persepsi Petugas rekam medis pada unsur keuntungan *(Net benefit)* penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Kanjuruhan

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan terkait dengan evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit guna menunjang keberhasilannya dalam menerapkan rekam medis elektronik dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

1.3.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi penerapan SIMRS sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan juga mengoptimalkan penerapan rekam medis elektronik dengan harapan mengurangi beban kerja serta kemudahan pengolahan data dan dapat menghasilkan informasi yang akurat.